Kode/Nama Rumpun Ilmu : Pendidikan Bahasa Inggris

LAPORAN

PENGABDIAN PADA MASYARAKAT

Judul

Pelatihan Pembuatan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Untuk Guru Bahasa Inggris SMPN 2 Kabupaten Solok

TIM PENGUSUL:

Yuli Herman, M.Pd	Ketua	1020077403
Dra. Zulfariati, M.Pd	Anggota	0019076503
Risza Dwiputri, S.S., M.A	Anggota	1026028602
Fitri Handayani, M.Pd	Anggota	1017048602
Riyen Permata, M.Pd	Anggota	1029038401
Marsika Sepyanda, M.Pd	Anggota	1015098703

UNIVERSITAS MAHAPUTRA MUHAMMAD YAMIN SOLOK

MARET 2022

HALAMAN PENGESAHAN

Judul	**: Pelatihan Pembuatan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Untuk Guru BahasaInggris SMPN 2 KabupatenSolok**
Pelaksana	
Nama Lengkap	**: Yuli Herman, S.Pd, M.Pd**
NIDN	**: 1020077403**
Jabatan Fungsional	**: Lektor III/C**
Program Studi	**: Pendidikan Bahasa Inggris**
Fakultas	**: FKIP**
Nomor HP	**: 082170919052**
Alamat surel (e-mail)	**: yhman_2000yahoo.com**
Anggota Tim	**:**
1. Nama Lengkap	**:Dra. Zulfariati, M.Pd**
NIDN	**: 0019076503**
2. Nama Lengkap	**:Risza Dwiputri, S.S., M.A.**
NIDN	**: 1026028602**
3. Nama Lengkap	**:Fitri Handayani, M.Pd.**
NIDN	**: 1017048602**
4. Nama Lengkap	**:Riyen Permata, M.Pd.**
NIDN	**: 1029038401**
5. Nama Lengkap	**:Marsika Sepyanda, M.Pd.**
NIDN	**: 1015098703**
Tahun Pelaksanaan	**: 2022**
Sumber Dana	**: UMMY**
Biaya Keseluruhan	**: Rp 1.000.000,- (UMMY)**

Solok, 12 Agustus 2022

Mengetahui,
Dekan FKIP

Hana Adhia. S.Si.,M.Pd.
NIDN. 100210804

Ketua,

Yuli Herman, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 1020077403

Menyetujui,
Kepala LP3M UMMY

DR. Wahyu Indah Mursalini, SE. MM
NIDN:1019017402

DAFTAR ISI

		Halaman
RINGKASAN		1
I.	PENDAHULUAN	3
II.	SOLUSI PERMASALAHAN	5
III.	METODE PELAKSANAAN	9
IV.	PEMBAHASAN	11
V.	PENUTUP	13
VI.	JADWAL	13
VII.	DAFTAR PUSTAKA	14
VIII.	LAMPIRAN	

RINGKASAN

Peluncuran kurikulum merdeka oleh kemendikbudristek dilatarbalakangi oleh berbagai persoalan. Pertama, data dari berbagai survey nasional dan internasional serta trend ujian nasional mengindikasikan bahwa dalam waktu 15 sd 25 tahun terakhir, *hasil belajar tidak mengalami kemajuan*. Hal ini tentunya mengharuskan pemerintah untuk mencarikan solusi yang tepat bagaimana caranya untuk meningkatkan hasil belajar siswa di Indonesia.

Kedua, adanya pandemic 2019, menambah *krisis pembelajaran* dan membawa perubahan signifikan terhadap pada wajah pendidikan terutama pembelajaran. Selama pandemic covid 19 terjadi pembelajaran tatap muka dikelas telah mengalami perobahan total dengan pengalihan menjadi pembelajaran daring. Guru dan sekolah diharuskan secara instan untuk menguasai berbagai platform pembelajaran daring untuk proses pembelajarannya. Kemudian pemerintah juga akhirnya harus memberikan pilihan kepada guru untuk memilah KD yang menurut mereka penting- penting saja diajarkan disamping pemerintah juga menyiapkan KD esensial yang boleh dipakai oleh guru. Dari sinilah lahir istilah kurikulum darurat.

Ketiga, hasil riset Kemendikbudristek, menunjukkan bahwa pandemic menimbulkan *kehilangan pembelajaran (Loss Learning)* dalam bidang literasi dan numerasi. Dari survey ini terlihat bahwa pembelajaran daring yang diterapkan selama masa pandemic berjalan dengan tidak efektif. Sebagai akibat dari ketidak efektifan tersebut, pendidikan di Indonesia mengalami *learning loss.*

Keempat, dari telaah hasil implementasi kurikulum pada masa pandemic menyimpulkan perlunya *kurikulum alternative.* Untuk mengangkat kembali kualitas pendidikan dan hasil pembelajaran di Indonesia, perlu adanya terobosan yang dilakukan oleh pemerintah. Pada akhirnya pemerintah mengujicobakan sebuah kurikulum yang disebut dengan kurikulum prototype dan kemudian setelah dievaluasi maka resmilah kurikulum merdeka belajar ini diluncurkan pada bulan Februari tahun 2022.

Selain itu, pembelajaran berbasis proyek memungkinkan siswa untuk berkonsultasi secara langsung dengan guru ketika ingin mengkonfirmasi apakah proyek yang mereka lakukan telah sesuai dengan perencanaan. Tapi, prosesnya bisa saja justru menimbulkan kebingungan antara guru dan siswa. Guru tidak bisa memantau secara langsung sampai mana proses belajar siswa, sementara siswa tidak bisa yakin apakah hal yang dipelajarinya benar atau tidak.

Hal yang paling utama dari *project based learning* adalah siswa mengetahui dan memahami konteks yang ada di dunia nyata karena permasalahannya pun berawal dari lingkungan sekitar. Mereka dapat mencari solusi dari permasalahan yang ada. Sayangnya, kendali guru dalam pembelajaran berbasis proyek sangat kecil karena siswa memang difokuskan untuk belajar mandiri.

Jadi, ada dua hal utama yang harus dikuatkan kepada guru untuk menjalankan kurikulum merdeka, yakni pemahaman dan kemampuan dalam membuat perangkat pembelajaran yang baik yang dimulai dari CP, ATP, dan modul ajar. Kemudian juga pemahaman serta kemampuan mengimplementasikan pembelajaran berbasis projek atau *Project Based Learning.* Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh guru maka perlu kiranya adanya pelatihan yang berkaitan dengan pembuatan perangkat kurikulum merdeka belajar. Sebagai salah satu kewajiban dosen yakni melaksanakan pengabdian kepada masyarakat, maka tim Pengabdian Masyarakat Prodi Pendidikan Bahasa Inggris akan mengadakan pelatihan yang memfokuskan pada pembuatan perangkat pembelajaran dari CP ke ATP sampai ke pembuatan Modul Ajar di SMPN 2 Kubung Kabupaten Solok.

Kegiatan pengabdian ini akan dilaksanakan dalam bentuk pelatihan atau workshop terhadap guru- guru MGMP Bahasa Ingris SMP Kabupaten Solok. Metode pelaksanaan kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan akan dimulai dengan memberikan pemahaman kepada peserta kegiatan tentang kurikulum merdeka. Pemberian pemahaman ini akan dilakukan dalam bentuk presentasi yang disampaikan oleh tim pengabdian masyarakat jurusan Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UMMY Solok.
2. Selanjutnya, peserta akan diperkenalkan dengan langkah- langkah yang tepat dalam menelaah Capaian Pembelajaran pada fase D.
3. Kemudian guru akan diberikan lembar kerja dalam menelaah CP dan menuliskan hasil telaahannya kedalam draft Alur Tujuan Pembelajaran (ATP).
4. Setelah itu, guru mulai menyusun ATP lengkap dengan materi yang disusun berdasarkan telaah CP tadi.
5. Terakhir guru akan dibimbing untuk menyusun sendiri modul ajar mereka.

Kurikulum merdeka, capaian pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, modul pembelajaran

I. PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 atau lebih dikenal dengan istilah K13 merupakan kurikulum yang diterapkan disetiap jenjang pendidikan disekolah. Kurikulum ini mulai diterapkan pada awal tahun ajaran 2013. Kurikulum ini telah mengalami beberapa revisi untuk penyempurnaannya agar hasil dari penerapan kurikulum ini semakin baik. Namun, pada saat wabah corona virus atau yang dikenal dengan covid- 19 mulai merebak dimana institusi pendidikan mengalami dampak yang sangat berat karena siswa harus belajar dari rumah, kurikulum 2013 ini mulai mengalami probahan.

Perobahan awal dari penerapan kurikulum 2013 adalah adanya penerapan kurikulum esensial. Pada kurikulum esensial ini sekolah diberi kebebasan untuk memilih kompetensi dasar yang penting yang sesuai dengan karakter sekolah. Artinya, tidak semua kompetensi dasar akan diajarkan kepada siswa namun hanya pada kompetensi dasar yang penting- penting saja. Hal ini dilakukan sebagai penyesuaian terhadap jam pelajaran siswa yang ikut berkurang dan system pembelajaran yang dilakukan secara daring.

Ketika wabah covid- 19 terus berlanjut, maka pemerintah mencoba mencari terobosan terhadap penerapan kurikulum. Sebagai kelanjutan dari respon pandemic ini maka kurikulum yang diterapkan disekolah haruslah fleksibel namun cukup ampuh untuk peningkatan pengetahuan dan pembentukan karakter siswa kearah yang lebih baik. Maka diawal tahun ajaran 2022 ini pemerintah mencanangkan penerapan kurikulum prototype untuk semua jenjang pendidikan dari SD sampai SMA.

Kurikulum prototipe merupakan kurikulum berbasis kompetensi untuk mendukung pemulihan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) untuk mendukung pengembangan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Kurikulum ini akan diterapkan mulai dari jenjang TK, SD, SMP, SMA/ SMK.

Pada jenjang pendidikan Taman Kanak- kanak, kurikulum prototype ini akan lebih memfokuskan pada kegiatan bermain siswa. Kegiatan bermain ini akan menjadi proses pembelajaran yang utama yang dilakukan oleh siswa Taman Kanak- kanak. Seperti yang selama ini diketahui, pada kurikulum 2013 pembelajaran siswa diterapkan dengan berbasiskan pada pembelajaran system tema. Namun pada kurikulum prototype ini focus lebih kepada aktifitas bermain siswa. Sedangkan untuk pembentukan profil pelajar Pancasila akan dilakukan melalui literasi buku- buku yang digemari oleh siswa.

Kemudian, pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar kurikulum ini menggabungkan mata pelajaran IPA dan IPS menjadi pelajaran IPAS dengan tujuan siswa akan lebih memahami lingkungan sekitar. Mata pelajaran ini pada kurikulum 2013 merupakan mata pelajaran yang terpisah artinya mata pelajaran IPA diajarkan khusus yang materinya berfokus pada pengetahuan alam. Kemudian IPS juga diajarkan khusus yang membahas pengetahun sosial yang bermanfaat bagi kehidupan siswa ditengah masyarakat. Sedangkan untuk mata pelajaran bahasa Inggris akan merupakan mata pelajaran pilihan oleh siswa. Mata pelajaran bahasa Inggris akan difokus pada pengaplikasian *project based learning* untuk meningkatkan profil pelajar Pancasila.

Di jenjang SMP, kurikulum prototipe mewajibkan mata pelajaran informatika, dimana mata pelajaran ini merupakan mata pelajaran pilihan di kurikulum 2013. Mata pelajaran informatika menjadi mata pelajaran wajib untuk menyesuaikan kemajuan teknologi digital yang diselaraskan dengan Profil Pelajar Pancasila. Sementara di jenjang SMA adanya penghilangan penjurusan IPA, IPS, Bahasa, dan sebagai gantinya siswa kelas X akan mengikuti mata pelajaran yang sama dengan SMP, sementara kelas XI dan XII bisa memiih kombinasi mata pelajaran sesuai dengan kebutuhan, kemampuan dan cita-citanya.

Sejak bulan Februari tahun 2022 yang lalu, Kemenristek Dikti resmi meluncurkan penggunaan kurikulum merdeka belajar. Kurikulum ini diterapkan setelah dilakukan evaluasi terhadap kurikulum prototype yang diujicobakan beberapa waktu sebelumnya.

Menurut Mendikbudristek keunggulan kurikulum ini adalah lebih sederhana dan mendalam karena kurikulum ini akan fokus pada materi yang esensial dan pengembangan kompetensi peserta didik pada fasenya. Kemudian, tenaga pendidik dan peserta didik akan lebih merdeka karena bagi peserta didik, tidak ada program peminatan di SMA, peserta didik memilih mata pelajaran sesuai minat, bakat, dan aspirasinya. Sedangkan bagi guru, mereka akan mengajar sesuai tahapan capaian dan perkembangan peserta didik. Lalu sekolah memiliki wewenang untuk mengembangkan dan mengelola kurikulum dan pembelajaran sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan dan peserta didik.

Disamping itu, keunggulan lain dari kurikulum ini adalah penerapannya lebih relevan dan interaktif di mana pembelajaran melalui kegiatan projek akan memberikan kesempatan lebih luas kepada peserta didik untuk secara aktif mengeksplorasi isu-isu aktual, misalnya isu lingkungan, kesehatan, dan lainnya untuk mendukung pengembangan karakter dan kompetensi Profil Pelajar Pancasila. Namun tentunya kurikulum ini juga menuntut kreativitas dan inovasi dari guru untuk pengimplementasiannya dikelas.

Namun, setelah kurikulum merdeka belajar ini resmi diluncurkan, sejumlah kendala mencuat. Permasalahan yang menjadi kendala dilapangan adalah mulai dari penyusunan jadwal dan pembagian jam pelajaran kepada guru terutama terkait dengan profil pembelajar pancasila, pengimplementasian project based learning sampai ke pembuatan perangkat pembelajaran. Khusus untuk SMPN 2 Kubung, kendala yang dihadapi oleh guru adalah bagaimana menyusun dan membuat perangkat pembelajaran sesuai dengan yang diharuskan.

Pada kurikulum merdeka belajar, tingkat SMP hanya diberi Capaian Pembelajaran (CP) fase D. Tidak seperti pada kurikulum terdahulu dimana guru tinggal mengikuti KI dan KD yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan juga buku paket yang telah disediakan oleh berbagai penerbit, kurikulum merdeka belajar ini mengharuskan guru untuk mampu menterjemahkan CP menjadi Alur Tujuan Pembelajaran dan kemudian membuat Modul Ajar.

Melalui kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilaksanakan oleh Prodi Pendidikan Bahasa Inggris UMMY Solok, guru mendapatkan pelatihan menelaah dan menterjemahkan CP menjadi ATP dan kemudian membuat sendiri Modul Ajar mereka.

II. SOLUSI PERMASALAHAN

Peluncuran kurikulum merdeka oleh kemendikbudristek dilatarbalakangi oleh berbagai persoalan. Pertama, data dari berbagai survey nasional dan internasional serta trend ujian nasional mengindikasikan bahwa dalam waktu 15 sd 25 tahun terakhir, *hasil belajar tidak mengalami kemajuan*. Hal ini tentunya mengharuskan pemerintah untuk mencarikan solusi yang tepat bagaimana caranya untuk meningkatkan hasil belajar siswa di Indonesia.

Kedua, adanya pandemic 2019, menambah *krisis pembelajaran* dan membawa perubahan signifikan terhadap pada wajah pendidikan terutama pembelajaran. Selama pandemic covid 19

terjadi pembelajaran tatap muka dikelas telah mengalami perobahan total dengan pengalihan menjadi pembelajaran daring. Guru dan sekolah diharuskan secara instan untuk menguasai berbagai platform pembelajaran daring untuk proses pembelajarannya. Kemudian pemerintah juga akhirnya harus memberikan pilihan kepada guru untuk memilah KD yang menurut mereka penting- penting saja diajarkan disamping pemerintah juga menyiapkan KD esensial yang boleh dipakai oleh guru. Dari sinilah lahir istilah kurikulum darurat.

Ketiga, hasil riset Kemendikbudristek, menunjukkan bahwa pandemic menimbulkan *kehilangan pembelajaran (Loss Learning)* dalam bidang literasi dan numerasi. Dari survey ini terlihat bahwa pembelajaran daring yang diterapkan selama masa pandemic berjalan dengan tidak efektif. Sebagai akibat dari ketidak efektifan tersebut, pendidikan di Indonesia mengalami *learning loss.*

Keempat, dari telaah hasil implementasi kurikulum pada masa pandemic menyimpulkan perlunya *kurikulum alternative.* Untuk mengangkat kembali kualitas pendidikan dan hasil pembelajaran di Indonesia, perlu adanya terobosan yang dilakukan oleh pemerintah. Pada akhirnya pemerintah mengujicobakan sebuah kurikulum yang disebut dengan kurikulum prototype dan kemudian setelah dievaluasi maka resmilah kurikulum merdeka belajar ini diluncurkan pada bulan Februari tahun 2022.

Lalu apa konsep sebenarnya dari kurikulum merdeka itu. Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beraga dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.projek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Projek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target CP tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran.

Seperti yang dijelaskan dalam kurikulum merdeka, ada materi profil pelajar pancasila yang akan dikerjakan dalam bentuk projek. Tentunya guru juga harus mampu memahami dan mengaplikasikan pembelajaran berbasis projek ini.

Project Based Learning (PBL) adalah metode yang berfokus pada peserta didik dengan memberikan pengalaman nyata. Goodman dan Stivers (2010) mendefinisikan Project Based Learning (PBL) merupakan pendekatan pengajaran yang dibangun di atas kegiatan pembelajaran dan tugas nyata yang memberikan tantangan bagi peserta didik yang terkait dengan kehidupan sehari-hari untuk dipecahkan secara berkelompok. Menurut Afriana (2015), pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. Pengalaman belajar peserta didik maupun konsep dibangun berdasarkan produk yang dihasilkan dalam proses pembelajaran berbasis proyek. Grant (2002) mendefinisikan project based learning atau pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik untuk melakukan suatu investigasi yang mendalam terhadap suatu topik. Peserta didik secara konstruktif melakukan pendalaman pembelajaran dengan pendekatan berbasis riset terhadap permasalahan dan pertanyaan yang berbobot, nyata, dan relevan.

Sedangkan Made Wena (dalam Lestari, 2015: 14) menyatakan bahwa model Project Based Learning adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada pendidik untuk mengelola pembelajaran dikelas dengan melibatkan kerja proyek. Kerja proyek merupakan suatu bentuk kerja yang memuat tugas-tugas kompleks berdasarkan kepada pertanyaan dan permasalahan yang sangat menantang dan menuntun peserta didik untuk merancang, memecahkan masalah, membuat keputusan, melakukan kegiatan investigasi, serta memberikan kesempatan peserta didik untuk bekerja secara mandiri.

Project Based Learning memiliki karakteristik yang membedakan model yang lain. Karakteristik tersebut, antara lain :

1. *Centrality*

   Pada project based learning proyek menjadi pusat dalam pembelajaran.

2. *Driving question*

   Project based learning difokuskan pada pertanyaan atau masalah yang mengarahkan siswa untuk mencari solusi dengan konsep atau prinsip ilmu pengetahuan yang sesuai.

3. *Constructive Investigation*

   Pada project based learning, siswa membangun pengetahuannya dengan melakukan investigasi secara mandiri (guru sebagai fasilitator).

4. *Autonomy*

   Project based learning menuntut *student centered*, siswa sebagai *problem solver* dari masalah yang dibahas.

5. *Realisme*

Kegiatan siswa difokuskan pada pekerjaan yang serupa dengan situasi yang sebenarnya. Aktifitas ini mengintegrasikan tugas otetik dan menghasilkan sikap professional.

Tujuan *Project Based Learning* Setiap model pembelajaran pasti memiliki tujuan dalam penerapannya. Tujuan *project based learning*, antara lain :

- Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pemecahan masalah proyek
- Memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dalam pembelajaran
- Membuat peserta didik lebih aktif dalam memecahkan masalah proyek yang kompleks dengan hasil produk nyata
- Mengembangkan dan meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mengelola bahan atau alat untuk menyelesaikan tugas atau proyek
- Meningkatkan kolaborasi peserta didik khususnya pada PBL yang bersifat kelompok

Project based learning membantu siswa untuk belajar dan aktif secara mandiri. Meskipun begitu, Bapak dan Ibu Guru tetap melakukan pemantauan secara berkala terhadap progres belajar dan proyek yang dilakukan siswa. Kekurangannya, bisa saja siswa menjadi tidak produktif karena Bapak dan Ibu Guru tidak selalu ada mendampingi siswa. Bimbingan yang dilakukan secara berkala membuat siswa memiliki kesempatan untuk tidak melaksanakan tugas atau proyek yang telah diberikan, dan hanya akan mengerjakan ketika guru melakukan pemantauan.

Dalam penerapannya, siswa lebih sering dibagi ke dalam kelompok untuk melakukan sebuah proyek. Hasilnya, kegiatan ini bisa meningkatkan kemampuan siswa dalam berhubungan dan berkomunikasi dengan siswa lain. Namun jika proyek dilakukan secara daring, siswa akan merasa jenuh berinternet karena ada batasan-batasan tertentu yang tidak bisa mereka lakukan.

Selain itu, pembelajaran berbasis proyek memungkinkan siswa untuk berkonsultasi secara langsung dengan guru ketika ingin mengkonfirmasi apakah proyek yang mereka lakukan telah sesuai dengan perencanaan. Tapi, prosesnya bisa saja justru menimbulkan kebingungan antara guru dan siswa. Guru tidak bisa memantau secara langsung sampai mana proses belajar siswa, sementara siswa tidak bisa yakin apakah hal yang dipelajarinya benar atau tidak.

Hal yang paling utama dari *project based learning* adalah siswa mengetahui dan memahami konteks yang ada di dunia nyata karena permasalahannya pun berawal dari lingkungan sekitar. Mereka dapat mencari solusi dari permasalahan yang ada. Sayangnya, kendali guru dalam pembelajaran berbasis proyek sangat kecil karena siswa memang difokuskan untuk belajar mandiri.

Jadi, ada dua hal utama yang harus dikuatkan kepada guru untuk menjalankan kurikulum merdeka, yakni pemahaman dan kemampuan dalam membuat perangkat pembelajaran yang baik yang dimulai dari CP, ATP, dan modul ajar. Kemudian juga pemahaman serta kemampuan mengimplementasikan pembelajaran berbasis projek atau *Project Based Learning.* Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh guru maka perlu kiranya adanya pelatihan yang berkaitan dengan pembuatan perangkat kurikulum merdeka belajar. Sebagai salah satu kewajiban dosen yakni melaksanakan pengabdian kepada masyarakat, maka tim Pengabdian Masyarakat Prodi Pendidikan Bahasa Inggris akan mengadakan pelatihan yang memfokuskan pada pembuatan perangkat pembelajaran dari CP ke ATP sampai ke pembuatan Modul Ajar di SMPN 2 Kubung Kabupaten Solok.

III. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini akan dilaksanakan dalam bentuk pelatihan atau workshop terhadap guru- guru MGMP Bahasa Ingris SMP Kabupaten Solok. Metode pelaksanaan kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan akan dimulai dengan memberikan pemahaman kepada peserta kegiatan tentang kurikulum merdeka. Pemberian pemahaman ini akan dilakukan dalam bentuk presentasi yang disampaikan oleh tim pengabdian masyarakat jurusan Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UMMY Solok.

2. Selanjutnya, peserta akan diperkenalkan dengan langkah- langkah yang tepat dalam menelaah Capaian Pembelajaran pada fase D.
3. Kemudian guru akan diberikan lembar kerja dalam menelaah CP dan menuliskan hasil telaahannya kedalam draft Alur Tujuan Pembelajaran (ATP).
4. Setelah itu, guru mulai menyusun ATP lengkap dengan materi yang disusun berdasarkan telaah CP tadi.
5. Terakhir guru akan dibimbing untuk menyusun sendiri modul ajar mereka.

Pelatihan ini tidak akan membimbing guru dalam menyusun modul ajar untuk 3 tahun, akan tetapi cukup sampai guru mampu menelaah CP, membuat ATP dan kemudian menyusun modul pembelajaran untuk 1 materi pembelajaran. Selanjutnya guru diminta untuk menyelesaikan sendiri dan dikontrol oleh kepala sekolah.

IV. PEMBAHASAN

Sesuai dengan perencanaan, kegiatan pelatihan dimulai dengan memberikan pemahaman kepada peserta pelatihan tentang konsep dari kurikulum merdeka. Penjelasan dimulai dengan memaparkan latar belakang lahirnya kurikulum ini. Selanjutnya peserta juga diberi penjelasan istilah yang digunakan pada perangkat pembelajaran dan apa bedanya dari perangkat pembelajaran pada kurikulum sebelumnya yakni kurikulum K13.

Dari pemaparan terlihat peserta dapat memahami istilah- istilah penting dalam perangkat pembelajaran kurikulum merdeka, seperti CP atau capaian pembelajaran. Berdasarkan Keputusan Menteri Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka Pemulihan Pembelajaran, **Capaian Pembelajaran (CP) merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase, dimulai dari Fase Fondasi pada PAUD. Untuk Pendidikan dasar dan menengah, CP disusun untuk setiap mata pelajaran.**

Pada kurikulum merdeka Pemerintah hanya menetapkan tujuan akhir per fase (CP) dan waktu tempuhnya (fase). Satuan pendidikan memiliki keleluasaan untuk menentukan strategi dan cara atau jalur untuk mencapainya. Agar bisa menentukan strategi yang sesuai, kita perlu tau titik awal keberangkatan para peserta didik.

Selanjutnya peserta pelatihan juga diberi pemahaman konsep Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Alur Tujuan Pembelajaran merupakan rangkaian tujuan pembelajaran yang tersusun secara sistematis dan logis di dalam fase secara utuh dan menurut urutan pembelajaran sejak awal hingga akhir suatu fase. Alur ini disusun secara linear sebagaimana urutan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dari hari ke hari untuk menguku CP.

Alur pembelajaran disusun untuk menjadi rangkaian tujuan pembelajaran sejak awal hingga akhir setiap fase dari suatu CP. Alur ini menjadi panduan guru dan siswa untuk mencapai CP diakhir fase tersebut. Tujuan pembelajaran disusun secara kronologis berdasarkan urutan pembelajaran dari waktu ke waktu.

Dalam penyusunan tujuan pembelajaran ini guru berhak untuk menyusun alur pembelajaran masing- masing yang terdiri dari rangkaian tujuan pembelajarn. Sedangkan pemerintah akan menyediakan beberapa set alur untuk digunakan sebagai contoh pengembangan kurikulum yang siap digunakan satuan pendidikan dan panduan untuk penyusunan perangkat ajar.

Selanjutnya, peserta dituntun untuk membuat satu materi pembelajaran dalam modul ajar mereka. Sebelumnya juga dijelaskan tentang prinsip pengembangan modul ajar. Pada tahap ini pengembangan modul ajar memperhitungkan:

- Karakteristik, kompetensi dan minat peserta didik di setiap fase
- Perbedaan tingkat pemahaman, variasi jarak (gap) antar tingkat kompetensi yang bisa terjadi di setiap fase
- Melihat dari sudut pandang pelajar, bahwa setiap peserta didik itu unik
- Bahwa belajar harus berimbang antara intelektual, sosial, dan personal dan semua hal tersebut adalalh penting dan saling berhubungan
- Tingkat kmatangan setiap peserta didik tergantung dari tahap perkembangan yang dilalui oleh seorang peserta didik, dan merupakan dampak dari pengalaman sebelumnya

Selama pelatihan dilakukan terlihat peserta antusias dalam mengerjakan setiap tahapan yang diberikan. Tahapan pertama yaitu telaah capaian pembelajaran. Pada tahapan ini peserta menganalisa kata kerja operasional yang ada pada CP dan memindahkannya ke ATP. Selanjutnya peserta juga menyusun materi yang akan digunakan dalam modul ajar. Singkatnya, alur pembuatan modul ajar tersebut tergambar dalam diagram berikut:

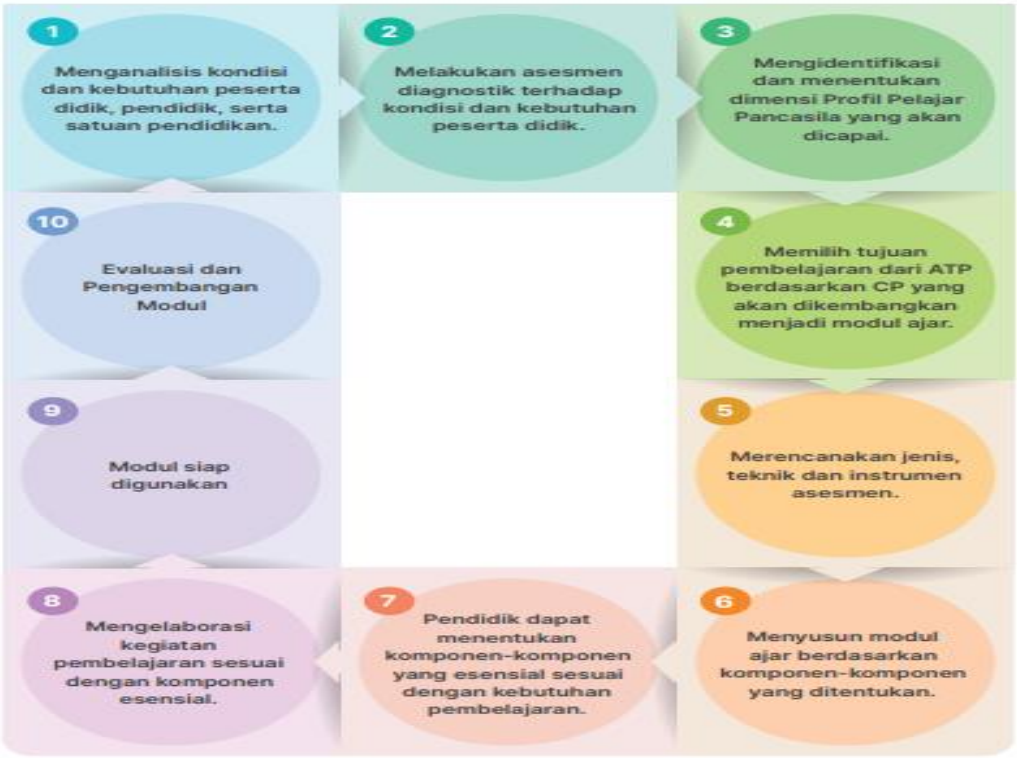

Diakhir pelatihan terlihat guru telah mampu membuat modul ajar sendiri untuk satu materi ajar. Tugas yang dibuat telah diperiksa oleh tim dan secara umum dapat dikatakan guru SMPN 2 Kubung telah mampu menelaah CP, membuat ATP dan membuat modul ajar sendiri.

V. PENUTUP

Kurikulum merdeka adalah pengembangan dari kurikulum prototype yang telah diujikan sebelumnya. Kurikulum ini memberikan kebebasan kepada sekolah atau lebih spesifiknya kepada guru untuk menyusun sendiri materi yang akan diajarkan pada siswa. SMP N 2 Kubung sama seperti SMP lainnya diberikan target Capaian Pembelajaran pada fase D. Kesulitan yang dihadapi oleh guru adalah menurunkan CP menjadi materi ajar yang harus disusun untuk tiga tahun. Tentu saja dengan kurikulum merdeka ini guru dituntut untuk terus meningkatkan kompetensi mereka. Disamping itu guru juga dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dikarenakan mereka harus mampu membuat modul ajar mereka sendiri yang sesuai dengan karakteristik siswa dan sekolah mereka.

Pelatihan pembuatan modul ajar kurikulum merdeka yang dilaksanakan oleh tim prodi pendidikan bahasa Inggris UMMY Solok telah berhasil membimbing guru- guru SMPN 2 Kubung dalam menelaah CP. Disamping itu guru- guru yang menjadi peserta juga telah mampu menurunkan CP menjadi ATP dan pada akhirnya mereka mampu membuat modul ajar mereka sendiri.

JADWAL

No	Nama Kegiatan	Bulan											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Pengusulan Proposal												
2	Penetapan jadwal kegiatan bersama mitra												
3	Pelaksanaan kegaitan pengabdian												
4	Penyusunan Laporan												

DAFTAR PUSTAKA

Afriana, Jaka. 2015. Project Based Learning (PjBL). Makalah untuk Tugas Mata Kuliah Pembelajaran IPA Terpadu. Program Studi Pendidikan IPA Sekolah Pascasarjana. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung

Goodman, Brandon and Stivers, J. 2010. Project-Based Learning. Educational Psychology. ESPY 505.

Grant, M.M. 2002. Getting A Grip of Project Based Learning : Theory, Cases and Recomandation. North Carolina : Meredian A Middle School Computer Technologies. Journal Vol. 5.

Keputusan Menteri Republik Indonesia Nomor 56/M/2022

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Justifikasi Anggaran Pengabdian pada Masyarakat

1. Honor				
2. Peralatan Penunjang				
Material	**Justifikasi Pemakaian**	**Kuantitas**	**Harga Satuan (Rp)**	**Biaya per Tahun**
			Sub Total (Rp.)	
3. Bahan Habis Pakai				
Material	**Justifikasi Pemakaian**	**Kuantitas**	**Harga Satuan (Rp)**	**Biaya per Tahun**
Kertas HVS A4	Pencetakan Proposal Penelitian, Laporan Kemajuan, Laporan Akhir, Lampiran-lampiran	3 rim	40.000,00	120.000,00
Tinta Printer	Perbanyak dokumen-dokumen	2 botol (Hitam dan Warna @ 100 ml)	55.000,00	110.000,00
Alat tulis	Laporan	1 Satuan	60.000,00	60.000,00
			Sub Total (Rp.)	**290.000,00**
4. Perjalanan				
Material	**Justifikasi Perjalanan**	**Kuantitas**	**Harga Satuan (Rp)**	**Biaya/tahun/12 bulan (Rp)**
Perjalanan selama penelitian	Penelitian	6 orang	15.000	90.000,00
			Sub Total (Rp.)	**90.000,00**
5. Lain-lain				
Kegiatan	**Justifikasi**	**Kuantitas**	**Harga Satuan (Rp)**	**Biaya per Tahun (Rp)**
Makan peserta + panitia		**26 orang**	**20.000**	**520.000**
Materai 10.000	Surat pernyataan	6 buah	10.000,00	60.000,00
Foto copy dan penjilidan	Laporan Penelitian	1 rangkap	40.000,00	40.000,00
			Sub Total (Rp)	**620000**
TOTAL ANGGARAN YANG DIPERLUKAN SETIAP TAHUN (Rp)				**Rp.1.000.000,00**

Curriculum Vitae

PERSONAL INFORMATION

NAME	**Yuli herman, S.Pd., M.Pd**
CITIZENSHIP	Indonesia
PLACE, DATE OF BIRTH	Duri, July 20th, 1974
OCCUPATION	Lecturer of English Department
FIELD OF INTEREST	Teaching speaking to EFL Students and teaching speech and English Debate to EFL Students
OFFICE	English Department of Mahaputra M. Yamin University of Solok
MAILING ADDRESS	Jl. Linggarjati 2 No. 9C Tabing Padang, West Sumatera, Indonesia
PHONE	Mobile: +6281275358040
E-MAIL	yhman_2000@yahoo.com
GENDER	Male

Academic History

Major of Field **Institution** **Degree** **GPA**	: : : :	English teaching Graduate program at The State university of Padang. ***Master of Education*** **3.79/ 4.00**	2007- 2009
Major of Field **Institution** **Degree** **GPA**	: : : :	English Teaching English Department of The State University of Padang Bachelor of Education 3.56/ 4.00	1994- 2000
Senior High School N0. 2 Duri	:	Majoring in Physics Science	1990- 1993

Junior High School No.2 Duri	:	-	1987- 1990
Elementary School No. 009 Duri	:	-	1981- 1987

Informal Education

Safety, Health and Environment (SHE) Officer Training	**September- Dec 2000**
TOT on BP Debate adjudication	**4 – 6 December 2009**
Applied Approach Training	**19- 21 Agust 2013**

Scholastic Distinction/ Honor Received

Certified as Professional Lecturer by Ministery of Education and Culture of Indonesia	**Certificate no. 13110100402036 Year 2013**
Certified as outstanding graduate on Master Degree of UNP with predicate *Dengan Pujian (*Cum Laude)	**Certificate no. Ist. 09/ H35.18/AK/Maret-2009**
Indonesia Representative in the Ship ofSoutheast Asian Youth Exchange Program (SSEAYP).	**Sept- Nov. 1997**

Conferences or Seminars

As Speaker in English teaching for Senior High School teachers association seminar in Solok with title: *Teknologi Pembelajaran dan inovasi pembelajaran: Pengajaran Bahasa Inggris di SMA dengan Metode PAKEM* **(Learning Technology and Innovation: Teaching English to Senior High School Students by Implementing "PAKEM" Method)**	**09 September 2009**
As Speaker in English teaching for Junior High School teachers association seminar in Solok with title: *Peningkatan Mutu Pengajaran dengan Penelitian Tindakan Kelas* **(Improving Teaching quality through Class Action Research)**	**30 November 2009**
As speaker on British Parliamentary Debate Seminar: Introduction to BP Debate system In National Universities English Debating Championship in Padang	**28 February 2010**
As speaker on British Parliamentary Debate Seminar: *Building Critical Thinking.* Held in National Universities English Debating Championship in Padang	**5 April 2011**

As speaker on BP Debate Seminar held by STIKes Mercubaktijaya Padang	**20 February 2012**
As speaker on BP Debate Seminar held by STBA Prayoga Padang	**3 Maret 2012**
As Participant in Scientific Discussion held by University Mahaputra M. Yamin Solok with the topic: *Pengembangan Pendidikan Tinggi di Indonesia (Developing Higher Education in Indonesia)*	**22 May 2013**
As participant in the workshop of Developing Teaching Material held by University Mahaputra M. Yamin Solok	**6 December 2013**
As Participant in the workshop of English for specific Purposes organized by the University with the Regional English Language Office (RELO), Public Affairs, U.S. Embassy Jakarta	**3 March 2014**
As presenter in the 8th Free Linguistics Conference in Shanghai Jiao Tong, China (on 26th- 27th of September 2014)	**26 September 2014**
As Presenter in the 1st SWUICE (Srinakharinwirot University International Conference on Education) Bangkok, Thailand	**11- 12 September 2015**
As Presenter at UMMY Nasional Conference on Education	**2018**
As keynote speaker on the workshop of Kurikulum 2013 at Yayasan Islam Terpadu Al-Kautsar Duri	**2018**

Social and Community Involvement

Position/ Organization	Responsibility	Year
Chairman of the Alumni of Indonesian Youth Exchange Program West Sumatera (PCMI: *Purna Caraka Muda Indonesia*)	Managing the organization whose members are from various youth exchange programs such as Indonesia – Australia, Indonesia- Canada, Indonesia- China, Indonesia- Malaysia, Indonesia- Japan in two categories of activities like routine (selecting West Sumatera Youth to be Participant for one of the programs) and community development.	**2011- 2016**
Field Manager of JAFs (Japan Foundation) West Sumatera Earthquake located in Pariaman	Collecting data of earthquake victims who needed help and distributed the aids during the emergency phase. In recovery phase, I was responsible in collecting data of area that needed clean water then I hired a company to make some wells whether drilling or digging, and provide the society with better bathrooms.	**September 2009- April 2010**
Vice Chairman of NUEDC (National Universities English Debating Championship Regional West Sumatera	My responsibility was to ensure that the Debate competition ran well every year in form of making the competition system and selecting the university as host of the competition	**2009- 2011**
Head of Conflict handling division Of Committee of	My responsibility was to make sure that there would be minimun conflict happened during the	**2004-2009**

General Election in Mandau Sub-District.	General Election in Mandau Sub-district, Riau Province. In case of any conflicts happened, I had to be responsible to solve the conflict.	
Chairman of English Student Association of The State University of Padang	Managing the organization run well as a place for students to express their aspiration and creativity.	**1997- 1998**

Published/ unpublished Researches/ Papers/ books

1	Analysis of students' Ability in Comprehending Poetry (Unpublished)	**2000**
2	An Analysis of the code switching used by the lecturer in English Class (unpublished)	**2008**
3	*Analisa Makna terhadap Penggunaan* Code Switching *di Dalam Proses Belajar Mengajar* (Journal Sigmasos. ISSN:1979-0813)	**2009**
4	(BOOK) Pedoman Sukses UN Bahasa Inggris (ISBN: 978-979-19295-0-9)	**2009**
5	Kesulitan Mahasiswa dalam Memahami teks atau Wacana (*Students' Difficulties in Understanding tekxt or Passage).* Unpublished	**2011**
6.	Positive Impoliteness: a socio-pragmatics analysis of certain speech community in West Sumatera. (Presented in the 8th International Linguistics Conference in Shanghai Jiao Tong University, China.Unpublished)	**2014**
7	Basic English Grammar. ISBN: 978-602-70601-1-1	**2015**
8	COMBINING STUDENTS' PROGRAM AND TEACHER'S PROGRAM IN TEACHING SPOKEN ENGLISH TO EFL STUDENTS (Presented in the 1st Srinakharinwirot University International Conference on Education)	**2015**
9	QAR : A Strategy for Teaching Reading Comprehension at Senior High Schools (paper of Journal of English Language Pedagogy. ISSN: 2502-2792)	**2016**
10	MENUMBUHKAN MINAT BACA SISWA SEKOLAH DASAR DENGAN PROGRAM MORNING READING (paper Presented at UMMY Nasional Conference on Education)	**2018**
11	INTRODUCING ENGLISH VOCABULARIES TO CHILDREN BY JOLI-JOLI PLAY E Muryanti, Y Herman Journal of English Language Pedagogy 4 (2), 27- 33	**2019**
12	THE ANALYSIS OF STUDENTS'ATTITUDE TOWARDS THE USE OF REFLECTIVE JOURNAL WRITING AS WRITING ACTIVITY Y Herman, NS Feronika, R Dwiputri ELP (Journal of English Language Pedagogy) 5 (2), 51-59	**2020**
13	Studi Perbandingan Sistem Pendidikan Dasar di Indonesia dan Finlandia E Muryanti, Y Herman Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 6 (3), 1146-1156	**2021**
14	USING PARAGRAPH ANALYSIS IN TEACHING GRAMMAR	**2022**

	Y Herman JOURNAL OF ENGLISH LANGUAGE PEDAGOGY 7 (1), 1-8	

Others (as Adjudicators)

1	❖ National Universities English Debating Championship (NUEDC) West Sumatera Province ❖ National Universities English Debating Championship (NUEDC) KOPERTIS X ❖ The 1st UMMY Debating Championship ❖ NUEDC (National level) at Yogyakarta	**2010**
2	❖ National Universities English Debating Championship (NUEDC) West Sumatera Province ❖ National Universities English Debating Championship (NUEDC) KOPERTIS X ❖ The 2nd UMMY Debating Championship ❖ NUEDC (National level) at Diponegoro University, Semarang ❖ Lomba debat bahasa Indonesia tingkat SMA se Sumatera Barat dalam rangka HUT TNI	**2011**
3	❖ National Universities English Debating Championship (NUEDC) KOPERTIS X ❖ The 3rd UMMY Debating Championship ❖ NUEDC (National level) in Bali	**2012**
4	❖ National Universities English Debating Championship (NUEDC) KOPERTIS X ❖ The 4th UMMY Debating Championship ❖ Lomba Debat Berbahasa Indonesia untuk SMA tingkat Nasional di Cisarua Bogor	**2013**
5	❖ Lomba Debat Berbahasa Indonesia untuk SMA tingkat Nasional di Palembang ❖ National Universities English Debating Championship (NUEDC) KOPERTIS X	**2014**
6	❖ National Universities English Debating Championship (NUEDC) KOPERTIS X	**2015**
7	❖ National Universities English Debating Championship (NUDC) KOPERTIS X	**2016**
8	❖ National Universities English Debating Championship (NUDC) KOPERTIS X ❖ Lomba Debat Berbahasa Indonesia untuk SMA tingkat Nasional di Jakarta	**2017**
9	❖ National Universities English Debating Championship (NUDC) KOPERTIS X ❖ Lomba Debat Bahasa Indonesia Tingkat Nasional di Bengkulu	**2018**

Pengertian Capaian Pembelajaran

"Capaian Pembelajaran (CP) merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase, dimulai dari Fase Fondasi pada PAUD. Untuk Pendidikan dasar dan menengah, CP disusun untuk setiap mata pelajaran."

(Ihat: Keputusan Mentesi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka Pemulihan Pembelajaran)

Pemerintah hanya menetapkan tujuan akhir per fase (CP) dan waktu tempuhnya (fase). Satuan pendidikan memiliki keleluasaan untuk menentukan strategi dan cara atau jalur untuk mencapainya. Agar bisa menentukan strategi yang sesuai, kita perlu tau titik awal keberangkatan para peserta didik.

Sistematika Capaian Pembelajaran

- Rasional
- Tujuan
- Karakteristik
- CP

Capaian Pembelajaran, Alur Tujuan Pembelajaran, dan Modul Ajar

Setelah melangkah pada strategi pemrosesan dan pelaksanaan Pembelajaran dan Penilaian, mari sejenak kita bahas **Konsep Capaian Pembelajaran.**

Konsep Capaian Pembelajaran

"Capaian Pembelajaran (CP) merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase, dimulai dari Fase Fondasi pada PAUD. Untuk Pendidikan dasar dan menengah, CP disusun untuk setiap mata pelajaran."

Pemerintah hanya menetapkan tujuan akhir per fase (CP) dan waktu tempuhnya (fase). **Satuan pendidikan memiliki keleluasaan untuk menentukan strategi dan cara atau jalur untuk mencapainya.** Agar bisa menentukan strategi yang sesuai, kita perlu tau titik awal keberangkatan para peserta didik.

Pembagian Fase

Fase Fondasi	Fase A	Fase B	Fase C	Fase D	Fase E	Fase F
PAUD/RA	SD/MI/Paket A Kelas 1-2	SD/MI/Paket A Kelas 3-4	SD/MI/Paket A Kelas 5-6	SMP/MTs/Paket B Kelas 7-9	SMA/MA/Paket C Kelas 10	SMA/MA/Paket C Kelas 11-12

Komponen Capaian Pembelajaran

Rasional Mata Pelajaran
- Alasan mempelajari mapel tersebut
- keterkaitan antara Mapel dengan salah satu (atau lebih) Profil Pelajar Pancasila

Tujuan Mata Pelajaran
Kemampuan yang perlu dicapai pelajar setelah mempelajari mata pelajaran tersebut

Karakteristik Mata Pelajaran
- Deskripsi umum tentang apa yang dipelajari dalam mata pelajaran
- Elemen-elemen (strands) atau domain mata pelajaran serta deskripsinya

Capaian dalam setiap fase secara keseluruhan
Kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase. Dibuat dalam bentuk pernyataan yang disajikan dalam paragraf yang utuh.

Capaian setiap fase menurut elemen
Dibuat dalam bentuk matriks. Setiap elemen dipetakan menurut perkembangan siswa

Rencana Pembelajaran

Rencana pembelajaran meliputi: **ruang lingkup satuan pendidikan** (penyusunan silabus atau ATP) dan **ruang lingkup kelas** (penyusunan perencanaan pembelajaran/RPP). Dalam ruang lingkup satuan pendidikan, penurusan dan penyusunan alur dan tujuan pembelajaran berfungsi mengarahkan guru dalam merencanakan, mengimplementasi, dan mengevaluasi pembelajaran secara keseluruhan sehingga capaian pembelajaran diperoleh secara sistematis, konsisten, dan terukur.

Dalam menyusun perangkat ajar untuk suatu mata pelajaran, satuan pendidikan perlu memperhatikan beberapa hal sebagai berikut:

- **Capaian Pembelajaran** — Ditetapkan oleh Pemerintah dan disusun dalam fase-fase
- **Penyusunan Alur & Tujuan Pembelajaran (ATP)** — Alur pembelajaran adalah rangkaian tujuan pembelajaran yang disusun secara logis menurut urutan pembelajaran sejak awal hingga akhir suatu fase. Alur ini disusun secara linear sebagaimana urutan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dari hari ke hari. Prinsip penyusunan ATP: esensial, berkesinambungan, kontekstual, sederhana.
- **Pengembangan Perencanaan Pembelajaran** — Memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, langkah kegiatan, dan asesmen untuk memeriksa apakah tujuan pembelajaran dicapai siswa.

Point Penting

Capaian pembelajaran (CP) adalah kompetensi minimum yang harus dicapai peserta didik untuk setiap mata pelajaran.

Suatu CP dipelajari dalam fase-fase
- **Fase memberikan fleksibilitas yang dibutuhkan guru untuk mengajarkan semua (tidak sebagian) muridnya hingga mencapai kompetensi minimum**

CP terstandarisasi, namun tidak dirancang untuk langsung digunakan di kelas karena tidak spesifik, belum diselaraskan dengan konteks.
- **Perlu diturunkan menjadi alur atau urutan pembelajaran secara linear, dikenal dengan alur tujuan pembelajaran (ATP)**
- **Alur tujuan pembelajaran tidak terstandarisasi**

Capaian Pembelajaran

CP dirumuskan dalam bentuk Fase, bukan per tahun
CP selalu berpusat pada siswa, bukan pada ketuntasan materi

Fase A (Kelas I-II SD) → Fase B (Kelas III-IV SD) → Fase C (Kelas V-VI SD) → Fase D (Kelas VII-IX SMP) → Fase E (Kelas X SMK) → Fase F (Kelas XI-XII/XIII SMK)

Capaian Pembelajaran

Taksonomi Bloom dianjurkan untuk digunakan ketika guru merancang pembelajaran harian dan asesmen kelas sesuai dengan tujuan pengembangan taksonomi.

Taksonomi Bloom berguna untuk "menerjemahkan standar" ke dalam istilah dan bahasa yang lebih konkrit dan operasional untuk digunakan sehari-hari.

Elemen	Capaian Pembelajaran	Kompetensi	Materi Ajar
Konsep dasar kelistrikan dan elektronika	Pada akhir fase E peserta didik mampu memahami sistem bilangan, Aljabar Boole, teknik dasar listrik, teknik elektronika analog dan digital, rangkaian aplikasi elektronika dasar dan elektronika optik	Memahami (C2)	1. sistem bilangan 2. Aljabar Boole 3. teknik dasar listrik 4. teknik elektronika analog dan digital a. analog b. digital 5. rangkaian aplikasi elektronika dasar dan elektronika optik a. Elektronika dasar b. Elektronika digital

Konsep Tujuan Pembelajaran

TUJUAN PEMBELAJARAN

- Tujuan Pembelajaran (TP) merupakan deskripsi pencapaian tiga aspek kompetensi yakni pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh siswa dalam satu atau lebih kegiatan pembelajaran, disusun secara kronologis berdasarkan urutan pembelajaran dari waktu ke waktu yang menjadi prasyarat menuju CP.
- Rumusan tujuan pembelajaran tidak hanya mencakup tahapan kognitif (mengingat, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta) dan dimensi pengetahuan (faktual, konseptual, procedural, metakognitif) tetapi juga mengikutsertakan perilaku capaian seperti kecakapan hidup (kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif) serta profil pelajar Pancasila (Beriman, berkebinekaan global, bergotong-royong, kreatif, bernalar kritis, dan mandiri).

Taksonomi Bloom Revisi Anderson KD 3 (Pengetahuan)

No	Gradasi	Kata Kerja Operasional (KKO)
1.	Mengingat (C1)	*Mendefinisikan, mengidentifikasi, mengingat, mengenali, menemukan kembali, menyatakan, , mengurutkan, , menyebutkan*
2.	Memahami (C2)	*menjelaskan, , menguraikan, mengartikan, menafsirkan, menginterpretasikan, mendiskusikan, , mengelompokkan, memberi contoh,*
3.	Menerapkan (C3)	*Memilih, menerapkan, melaksanakan, mengubah, menggunakan, mendemonstrasikan, memodifikasi, menginterpretasikan, menunjukkan, membuktikan, , mengoperasikan, , mempraktekkan, memulai*
4.	Menganalisis (C4)	*membedakan, membandingkan, , menghubungkan, menyisihkan, , mempertimbangkan mempertentangkan, menata ulang, mencirikan, mengintegrasikan, mengorganisir, menganalisis*
5.	Mengevaluasi (C5)	*Mengkaji ulang mengevaluasi, mendukung, menilai, menjustifikasi, mengecek, mengkritik, memprediksi, membenarkan,*
6.	Mencipta (C6)	*Merakit, merancang, menemukan, menciptakan, memperoleh, mengembangkan, memformulasikan, membangun, membentuk,*

Keterampilan Proses	Pemahaman Sains	Konten Esensial
Mengamati Mempertanyakan dan memprediksi Merencanakan dan melakukan penyelidikan Memproses dan menganalisis data dan informasi Mengevaluasi dan refleksi Mengkomunikasikan hasil	Mengidentifikasi proses perubahan wujud zat dalam kehidupan sehari-hari	Wujud Zat dan

Konsep Tujuan Pembelajaran

Secara operasional komponen Tujuan Pembelajaran dapat memuat 3 aspek berikut ini:

KOMPETENSI

Kompetensi adalah kemampuan yang dapat didemonstrasikan oleh siswa atau diaktualisasikan dalam bentuk produk atau kinerja (abstrak dan konkret) yang menunjukkan siswa telah berhasil mencapai tujuan pembelajaran.

Gunakan Kata Kerja Operasional dapat diamati, mengacu pada Taksonomi Bloom yang direvisi.

Contoh: Peserta didik dapat **menyajikan** solusi utk menangani perubahan kondisi alam di permukaan bumi akibat faktor manusia

ELEMEN MATA PELAJARAN

Pendidikan Pancasila
- Pancasila
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
- Bhinneka Tunggal Ika
- Negara Kesatuan Republik Indonesia

Prakarya – Budi Daya
- Observasi dan eksplorasi
- Desain/perencanaan
- Produksi
- Refleksi dan evaluasi

Seni Musik
- Mengalami (eksperiencing)
- Merefleksikan (reflecting)
- Berpikir dan bekerja secara artistik (thinking and working artistically)
- Menciptakan (creating)
- Berdampak (impact) bagi diri sendiri dan orang lain

Matematika
- Bilangan
- Aljabar
- Pengukuran
- Geometri
- Analisis Data dan Peluang

IPAS
- Pemahaman IPAS (sains dan sosial)
- Keterampilan Proses

PJOK
- Keterampilan gerak
- Pengetahuan gerak
- Pemanfaatan gerak
- Pengembangan Karakter dan Internalisasi Nilai-nilai Gerak

Bahasa Indonesia
- Menyimak
- Membaca dan memirsa
- Berbicara dan mempresentasikan
- Menulis

Elemen Pemahaman Sains	Elemen Keterampilan Proses	Materi	Pemahaman Bermakna	Tujuan Pembelajaran
Mengidentifikasi proses perubahan wujud zat dalam kehidupan sehari-hari	Mengamati Mempertanyakan dan memprediksi Merencanakan dan melakukan penyelidikan Memproses dan menganalisis data dan informasi Mengevaluasi dan refleksi Mengkomunikasikan hasil	Wujud Zat dan Perubahannya	Murid-murid dapat memahami bahwa benda dapat berubah wujud, dan proses perubahan wujud ini penting digunakan untuk membantu kehidupan sehari-hari	1. Melalui pengamatan, peserta didik dapat mengidentifikasi berbagai wujud zat yang ada di sekitarnya 2. Melalui percobaan, peserta didik dapat membedakan karakteristik wujud zat 3. Melalui percobaan, peserta didik dapat mengidentifikasi perubahan wujud zat 4. Melalui diskusi dan penelusuran, peserta didik dapat memahami bagaimana perubahan wujud zat terjadi 5. Peserta didik dapat mencerminkan manfaat konsep perubahan wujud zat dalam kehidupan sehari-hari

Konsep Tujuan Pembelajaran

Secara operasional komponen Tujuan Pembelajaran dapat memuat 3 aspek berikut ini:

KONTEN

Konten yaitu ilmu pengetahuan inti atau konsep utama yang diperoleh siswa melalui pemahaman selama proses pembelajaran di akhir satu unit pembelajaran.

Apa ilmu pengetahuan inti atau konsep utama yang perlu dipahami di akhir satu unit pembelajaran? Pertanyaan apa yang perlu dapat dijawab siswa setelah mempelajari unit tersebut?

Contoh: perubahan kondisi alam di permukaan bumi akibat faktor manusia.

Konsep Tujuan Pembelajaran

Secara operasional komponen Tujuan Pembelajaran dapat memuat 3 aspek berikut ini:

VARIASI

Variasi adalah sebuah keterampilan berpikir apa saja yang perlu dikuasai siswa untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran. Penggunaan keterampilan berpikir kreatif, kritis, dan tingkat tinggi, seperti mengevaluasi, menganalisis, memprediksi, menciptakan, dan lain sebagainya.

Keterampilan berpikir apa saja yg perlu dikuasai siswa untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran? Gunakan keterampilan berpikir yang bervariasi terutama HOTS.

Contoh: Menganalisa hubungan antara kegiatan manusia dengan perubahan alam di permukaan bumi dan **menarik kesimpulan** penyebab-penyebab utamanya.
--> Dimana untuk bisa menganalisa hubungan dan menarik kesimpulan, peserta perlu mengetahui, memahami, mengaplikasi materi tersebut

Konsep Alur Tujuan Pembelajaran

CAPAIAN PEMBELAJARAN

- Capaian Pembelajaran (CP) adalah kompetensi yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa di akhir fase. CP terdiri dari 6 fase (A-F) atau tahapan yang meliputi seluruh jenjang pendidikan dasar dan menengah (SD, SMP, SMA).
- Fase tersebut adalah: Fase A (kelas 1 – 2), Fase B (kelas 3 – 4), Fase C (kelas 5- 6), Fase D (kelas 7- 9), Fase E (kelas 10), dan Fase F (kelas 11 – 12)

ALUR PEMBELAJARAN

- Alur Pembelajaran (AP) adalah rangkaian tujuan pembelajaran yang tersusun secara sistematis dan logis di dalam fase secara utuh dan menurut urutan pembelajaran sejak awal hingga akhir suatu fase. Alur ini disusun secara linear sebagaimana urutan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dari hari ke hari untuk mengukur CP.

Konsep Alur Tujuan Pembelajaran

Alur Tujuan Pembelajaran

Tujuan Pembelajaran

1. Menjelaskan sistem bilangan mengunakan kata kata sendiri
2. Menjelaskan Aljabar Boole secara kreatif
3. Menjelaskan teknik dasar listrik sesuai dengan SOP yang diberikan
4. Menjelaskan teknik elektronika analog sesuai dengan SOP yang diberikan dan percaya diri
5. Menjelaskan teknik elektronika digital secara mandiri
6. Menjelaskan rangkaian aplikasi elektronika dasar sesuai contoh yang diberikan
7. Menjelaskan rangkaian aplikasi elektronika optic sesuai contoh yang diberikan

Capaian Pembelajaran

1. Penyusunan Alur & Tujuan Pembelajaran

Alur Pembelajaran disusun untuk menjadi rangkaian tujuan pembelajaran sejak awal hingga akhir setiap fase dari suatu Capaian Pembelajaran.

- Alur ini menjadi panduan guru dan siswa untuk mencapai CP di akhir fase tersebut.
- Tujuan pembelajaran disusun secara kronologis berdasarkan urutan pembelajaran dari waktu ke waktu.

Catatan Penting!

- Guru berhak untuk menyusun alur pembelajaran masing-masing, yang terdiri dari rangkaian tujuan pembelajaran.
- Pemerintah menyediakan beberapa set alur untuk digunakan sebagai contoh pengembangan kurikulum yang siap digunakan satuan pendidikan, dan panduan untuk penyusunan perangkat ajar.

PRINSIP PENYUSUNAN ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN

Hal yang perlu diingat!

- Perumusan dan penyusunan Alur dan Tujuan Pembelajaran berfungsi mengarahkan guru dalam merencanakan, mengimplementasi dan mengevaluasi pembelajaran secara keseluruhan sehingga capaian pembelajaran diperoleh secara sistematis, konsisten, terarah dan terukur.
- Penggunaan kata kerja operasional dalam rumusan tujuan pembelajaran memfasilitasi guru dalam mengidentifikasi indikator atau kegiatan/aktivitas pembelajaran yang tentunya sangat terkait dengan pemilihan materi ajar dan jenis evaluasi pembelajaran baik formatif maupun sumatif.

Activate Windows
Go to Setting

Alur Tujuan Pembelajaran

Contoh Tujuan Pembelajaran

Menjelaskan hakikat ilmu kimia dengan menggunakan kata-kata sendiri dan menceritakan fenomena keseharian yang menggambarkan hakikat ilmu kimia secara kreatif dan bernalar kritis

Catatan:

Kompetensi (Kata kerja yang menunjukkan keterampilan/aksi)

Konten yang dipelajari

Variasi (penggunaan keterampilan berpikir kreatif, kritis, dan tingkat tinggi) atau output yang dihasilkan

Prosedur Penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran

PRINSIP PENYUSUNAN ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN

Operasional dan Aplikatif

Rumusan ATP memvisualisasikan dan mendeskripsikan proses pembelajaran dan penilaian secara utuh yang dapat menjadi acuan operasional yang aplikatif untuk merancang modul ajar.

Adaptif dan Fleksibel

Sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, karakteristik siswa, dan karakteristik satuan pendidikan serta mempertimbangkan alokasi waktu dan relevansi antarmata pelajaran serta ruang lingkup pembelajaran yakni intra kurikuler, kokurikuler, dan ekstra kurikuler.

PROSEDUR PENYUSUNAN ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN

Bapak/Ibu pada saat menyusun Alur Tujuan Pembelajaran dengan mengikuti:

7 LANGKAH

4 Berdasarkan identifikasi kompetensi-kompetensi inti di akhir fase, rumuskan tujuan pembelajaran dengan mempertimbangkan kompetensi yang akan dicapai, pemahaman bermakna yang akan dipahami dan variasi keterampilan berpikir apa yang perlu dikuasai siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

5 Setelah tujuan pembelajaran dirumuskan, susun tujuan pembelajaran secara linear sebagaimana urutan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dari hari ke hari.

PRINSIP PENYUSUNAN ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN

Sederhana dan Informatif

Perumusan ATP dipahami oleh penulis sendiri maupun pengguna/pembaca. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan istilah atau terminologi yang umum dan tidak bermakna ambigu atau tafsir ganda. Untuk penggunaan istilah khusus, penulis dapat menyertakan penjelasan secukupnya dalam bentuk glosarium.

Esensial dan Kontekstual

Memuat aspek pembelajaran yang sangat mendasar atau penting yakni kompetensi, konten, dan hasil pembelajaran. Selain itu, juga mempertimbangkan penyediaan pengalaman belajar yang relevan dengan kehidupan atau dunia nyata berupa aktivitas yang menantang, menyenangkan dan bermakna.

Berkesinambungan

Antarfase dan antartujuan pembelajaran saling terkait dan merupakan capaian secara runtut, sistematis, dan berjenjang untuk memeroleh CP yang telah ditetapkan dalam setiap mata pelajaran. Penyusunan dilakukan secara kronologis berdasarkan urutan pembelajaran dari waktu ke waktu.

Activate Windows
Go to Settings to

PROSEDUR PENYUSUNAN ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN

Bapak/Ibu pada saat menyusun Alur Tujuan Pembelajaran dengan mengikuti:

7 LANGKAH

1 Melakukan analisis CP yang memuat materi dan kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Ada enam fase CP, yaitu.

- Fase A untuk kelas I dan II
- Fase B untuk kelas III dan IV
- Fase C untuk kelas V dan VI
- Fase D untuk kelas VII, VIII, dan IX
- Fase E untuk kelas X
- Fase F untuk kelas XI dan XII

PROSEDUR PENYUSUNAN ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN

Bapak/Ibu pada saat menyusun Alur Tujuan Pembelajaran dengan mengikuti:

7 LANGKAH

6 Tentukan lingkup materi dan materi utama setiap tujuan pembelajaran (setiap tujuan pembelajaran dapat memiliki lebih dari satu lingkup materi dan materi utama)

7 Berdasarkan perumusan TP tentukan jumlah jam pelajaran yang diperlukan.

Contoh: TP untuk mencapai suatu kompetensi pengetahuan 120 menit, keterampilan 480, dan sikap 120 menit.

Activate Windows

PRINSIP PENYUSUNAN ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN

Pengoptimalan tiga aspek kompetensi

Pengoptimalan tiga aspek kompetensi yaitu: pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang berjenjang selaras dengan tahapan kognitif (mengingat, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta) serta dimensi pengetahuan (faktual – konseptual – prosedural – metakognitif). Pengoptimalan juga dilakukan pada penumbuhan kecakapan hidup (kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif) serta P3 (Beriman, berkebinekaan global, bergotong-royong, kreatif, bernalar kritis, dan mandiri)

Merdeka Belajar

Prinsip utama penyusunan ATP adalah pemahaman istilah merdeka belajar antara lain: 1) Memerdekakan siswa dalam berpikir dan bertindak pada ranah akademis dan bertanggung jawab secara moral. 2) Memfasilitasi dan menginspirasi kreativitas siswa dengan mempertimbangkan keunikan individualnya (kecepatan belajar, gaya dan minat). 3) Mengoptimalkan peran dan kompetensi guru dalam merumuskan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

Activate Windows
Go to Settings to

PROSEDUR PENYUSUNAN ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN

Bapak/Ibu pada saat menyusun Alur Tujuan Pembelajaran dengan mengikuti:

7 LANGKAH

2 Identifikasi kompetensi-kompetensi di akhir fase dan kompetensi-kompetensi sebelumnya yang perlu dikuasai peserta didik sebelum mencapai kompetensi di akhir fase.

3 Melakukan analisis setiap elemen dan atau sub-elemen Profil Pelajar Pancasila yang sesuai dengan mata pelajaran dan Capaian Pembelajaran pada Fase tersebut.

Ada enam dimensi, yaitu:

1. beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia,
2. mandiri,
3. bergotong-royong,
4. berkebinekaan global,
5. bernalar kritis, dan
6. kreatif.

Activate Windows

ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : **Dasar-Dasar Desain Pemodelan Dan Informasi Bangunan**
Jumlah Jam : 216 Jam Pelajaran
Capaian Pembelajaran : Pada akhir fase E (kelas X SMK) peserta didik akan mendapatkan gambaran mengenai program keahlian | yang dipilihnya sehingga mampu menumbuhkan passion dan vision untuk merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar. Selain itu pada akhir fase ini peserta didik mampu menggambar Teknik Dasar, memahami *Building Information Modelling*, melaksanakan pekerjaan Dasar Konstruksi Bangunan dan Ilmu Ukur Tanah, dengan menerapkan prosedur proses Keselamatan dan Kesehatan Kerja serta Lingkungan Hidup (K3LH).

No	Elemen	Tujuan / CP akhir fase per elemen	Profil Pelajar Pancasila	Materi	Strategi Pembelajaran	Jumlah Jam	TP	KKP
1	Proses bisnis pemodelan dan informasi bangunan pada bidang desain pemodelan dan informasi bangunan 1	Peserta didik mampu menganalisis Proses bisnis pemodelan dan informasi bangunan antara lain: 1. **Menganalisis**, bisnis pemodelan, dan gambar rancan dengan software CAD 2. **Menjelaskan** fungsi menu dan KISLH dengan kata-kata sendiri 3. **Menjelaskan** pengertian dan tujuan manajemen proyek	1. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME 2. Berkebinekaan global 3. Mandiri 4. Bernalar kritis 5. Kreatif 6. Gotong royong	1. Proses Bisnis pada Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan 2. Penerapan fungsi menu, Kesehatan dan Keselamatan Kerja dan Lingkungan Hidup (K3LH) 3. Manajemen proyek.	**Sarana Pembelajaran:** Laptop, Internet, Infokus, ATK **Media:** Tatap Muka **Kegiatan Pembelajaran:** Diskusi Presentasi Demonstrasi Kunjungan lapangan	15 x 4 x 45 menit)	TP 1 TP 2 TP 3	Modul 1
2	Profesi dan kewirausahaan (Technopreneur) dalam bidang usaha di bidang desain pemodelan dan informasi bangunan 1	Peserta didik mampu: 1. **Menuliskan** profesi lulusan program keahlian desain pemodelan dan informasi bangunan 2. **Mengonsepsi** peluang usaha di bidang konstruksi	1. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME 2. Berkebinekaan global 3. Mandiri 4. Bernalar kritis 5. Kreatif 6. Gotong royong	1. Profesi lulusan Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan 2. Peluang Usaha Bidang Konstruksi	**Sarana Pembelajaran:** Laptop, Internet, Infokus, ATK **Media:** Tatap Muka **Kegiatan Pembelajaran:** Diskusi Observasi/Lapangan Presentasi Kunjungan lapangan	10 JP (5 x 8 x 45 menit)	TP 4 TP 5	Modul 2
3	Perkembangan teknologi dan isu-isu global pada desain	Peserta didik mampu antara lain : 1. **Menjelaskan** Green Building dengan kata-kata sendiri 2. **Menjelaskan** Green Architecture	1. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME	1. *Green building* 2. Green Architecture 3. Sustainable building (bangunan yang memiliki	**Sarana Pembelajaran:** Laptop, Internet, Infokus, ATK **Media:** Tatap Muka	10 JP (5 x 8 x 45 menit)	TP 6 TP 7 TP 8	Modul 3

Penyusunan Modul Ajar/RPP

PRINSIP PENYUSUNAN MODUL AJAR

4 KRITERIA YANG HARUS DIMILIKI MODUL AJAR

RELEVAN DAN KONTEKSTUAL

Berhubungan dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki sebelumnya, dan sesuai dengan konteks di waktu dan tempat peserta didik berada.

BERKESINAMBUNGAN

Keterkaitan alur kegiatan pembelajaran sesuai dengan fase belajar peserta didik.

5

Mengembangkan Modul Ajar

18

PRINSIP PENYUSUNAN MODUL AJAR

Pendekatan melalui tahap perkembangan ini memperhitungkan:

- Karakteristik, kompetensi dan minat peserta didik di setiap fase.
- Perbedaan tingkat pemahaman, dan variasi jarak (gap) antar tingkat kompetensi yang bisa terjadi di setiap fase.
- Melihat dari sudut pandang pelajar, bahwa setiap peserta didik itu unik.
- Bahwa belajar harus berimbang antara intelektual, sosial, dan personal dan semua hal tersebut adalah penting dan saling berhubungan.
- Tingkat kematangan setiap peserta didik tergantung dari tahap perkembangan yang dilalui oleh seorang peserta didik, dan merupakan dampak dari pengalaman sebelumnya.

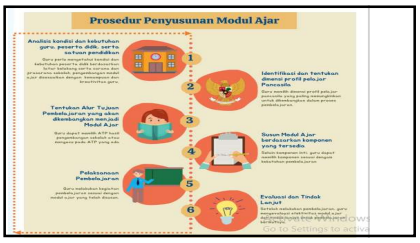

Tujuan pengembangan modul ajar:
Mengembangkan perangkat ajar yang memandu pendidik melaksanakan pembelajaran

Pendidik memiliki kemerdekaan untuk:

- memilih atau memodifikasi modul ajar yang sudah disediakan pemerintah untuk menyesuaikan modul ajar dengan karakteristik peserta didik, atau
- menyusun sendiri modul ajar sesuai dengan karakteristik peserta didik

Catatan: pendidik dan satuan pendidikan dapat menggunakan berbagai strategi untuk mengembangkan modul ajar selama modul ajar yang disusunnya memenuhi kriteria yang telah ditetapkan dan aktivitas pembelajaran dalam modul ajar sesuai dengan prinsip pembelajaran dan asesmen.

Modul ajar yang dikembangkan memenuhi kriteria berikut ini:

Kriteria yang harus dimiliki oleh modul ajar adalah:

1. **Esensial:** Pemahaman konsep dari setiap mata pelajaran melalui pengalaman belajar dan lintas disiplin.
2. **Menarik, bermakna, dan menantang:** Menumbuhkan minat untuk belajar dan melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses belajar. Berhubungan dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki sebelumnya, sehingga tidak terlalu kompleks, namun juga tidak terlalumudah untuk tahapuslanya.
3. **Relevan dan kontekstual:** Berhubungan dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki sebelumnya, dan sesuai dengan konteksdi waktu dan tempat peserta didikberada.
4. **Berkesinambungan:** Keterkaitan alur kegiatan pembelajaran sesuai dengan fase belajar peserta didik.

21

PRINSIP PENYUSUNAN MODUL AJAR

4 KRITERIA YANG HARUS DIMILIKI MODUL AJAR

ESENSIAL

Pemahaman konsep dari setiap mata pelajaran melalui pengalaman belajar dan lintas disiplin.

MENARIK, BERMAKNA, MENANTANG

Menumbuhkan minat untuk belajar dan melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses belajar. Berhubungan dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki sebelumnya, sehingga tidak terlalu kompleks, namun juga tidak terlalu mudah untuk tahap uslanya.

Komponen Modul Ajar

Informasi Umum	• Identitas penulis modul • Kompetensi awal • Profil Pelajar Pancasila • Sarana dan prasarana • Target peserta didik • Model pembelajaran yang digunakan
Komponen Inti	• Tujuan pembelajaran • Asesmen • Pemahaman bermakna • Pertanyaan pemantik • Kegiatan pembelajaran • Refleksi peserta didik dan pendidik
Lampiran	• Lembar kerja peserta didik • Pengayaan dan remedial • Bahan bacaan pendidik dan peserta didik • Glossarium • Daftar pustaka

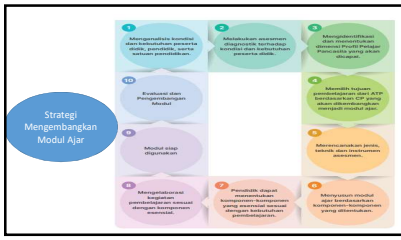

Seperti apa kelelusuan pendidik dalam pengembangan modul ajar?

Komponen Modul Ajar
Penulisan modul ajar bertujuan untuk memandu pendidik untuk melaksanakan proses pembelajaran. Komponen dalam modul ajar ditentukan oleh pendidik berdasarkan kebutuhannya. Secara umum modul ajar memiliki komponen sebagai berikut

Informasi umum	Komponen Inti	Lampiran
• Identitas penulis modul • Kompetensi awal • Profil Pelajar Pancasila • Sarana dan prasarana • Target peserta didik • Model pembelajaran yang digunakan	• Tujuan pembelajaran • Asesmen • Pemahaman bermakna • Pertanyaan pemantik • Kegiatan pembelajaran • Refleksi peserta didik dan pendidik	• Lembar kerja peserta didik • Pengayaan dan remedial • Bahan bacaan pendidik dan peserta didik • Glosarium • Daftar pustaka

Tidak semua komponen di atas wajib tercantum dalam modul ajar yang dikembangkan oleh pendidik. Pendidik di satuan pendidikan diberi kebebasan untuk mengembangkan komponen dalam modul ajar sesuai dengan konteks lingkungan dan kebutuhan belajar peserta didik.

22

Contoh Cuplikan Modul Ajar

MA untuk Kelas 3
Matematika
25 JP

Profil Pelajar Pancasila
- Bernalar kritis
- Mandiri

Tujuan pembelajaran:
- Menyebutkan satuan-satuan baku dan menggunakannya untuk mengukur panjang dan membandingkan ukuran dan menghitung jumlah bujur sangkar.
- Menyajikan informasi dan menyelesaikan masalah berdasar tempat berdasarkan satuan baku.
- Menyajikan panjang dengan satuan baku (mm, cm, dan m) dengan menggunakan bilangan bulat dengan menyelesaikan masalah sehari-hari.
- Menyajikan luas dengan menghitung jumlah bujur sangkar satuan (1 cm2) yang menutupi bidang datar dan menemukan hubungan antara sisi-sisi dengan luas persegi dan persegi panjang dengan sisi sekecil bersama-sisi gambar yang berbentuk persegi dan persegi panjang dengan menggunakan, dan menyelesaikan masalah berdasar tempat berdasarkan satuan baku dan menghitung luas.

Asesmen Diagnostik:
Menjawab dilirapan pertanyaan operasi bilangan.

Asesmen Sumatif
- Menggambar denah rumah dengan menyatakan ukuran panjang dengan satuan baku dan luas (dengan menghitung jumlah bujur sangkar) pada kertas isometrik.

Aktivitas 1(Kerja)
Mengukur panjang dengan satuan baku (mm, cm, dan m) yaduidijek yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari

Aktivitas 2(Tes)
Menyelesaikan permasalahan berkaitan dengan panjang dengan satuan baku (mm, cm, dan m)

Aktivitas 3(Kerja)
Menyelesaikan permasalahan berkaitan dengan keliling segitempat, segitiga, dan segilanyak dengan menambahkan panjang-nauk-nauk bidang

Aktivitas 4(Kerja)
Menyelesaikan permasalahan berkaitan dengan luas suatu gambar benda dengan menghitung jumlah bujur sangkar berukuran 1 cm2 yang menutup bidang dasar

Aktivitas 5 (sumatif 1) (Projek)
Menggambar denah rumah dengan menyatakan ukuran panjang dengan satuan baku dan luas (dengan menghitung jumlah bujur sangkar) pada kertas isometrik.

Contoh penerapan penyusunan pembelajaran dan pengembangan PIP

Diskusi dan kegiatan berkelompok dibagi berdasarkan kelompok dengan kesiapan yang berbeda, sehingga pembelajaran sesuai dengan tingkat kesiapan peserta didik.
Kegiatan observasi sekitar, diskusi dengan pertanyaan pemantik adalah pembelajaran yang membangun elemen bernalar kritis dan juga mandiri dengan melibatkan peserta didik dalam diskusi dan pemilihan bentuk untuk tugas asesmen sumatif.

21

Contoh Cuplikan Modul Ajar

MA untuk Kelas 4
IPAS
35 JP

Profil Pelajar Pancasila
- Bernalar kritis
- Mandiri

Tujuan Pembelajaran:
Peserta didik mengidentifikasi urutan siklus air.
Peserta didik mendeskripsikan pengaruh siklus air dalam kehidupan sehari-hari.

Asesmen Diagnostik:
Menjawab tiga pertanyaan tentang siklus air.

Asesmen sumatif:
Menunjukkan pemahaman mengenai pengaruh siklus air dalam presentasi dan pameran karya.

Indikator asesmen sumatif:
Memberikan gambaran informasi detail dan akurat, relevan, dan berhubungan dengan topik.
Presentasi berisi peran yang jelas dipahami audiens.

Tautan ke JSLO Kelas 4 Fase A

Urutan Kegiatan

Apa yang kita pelajari pada siklus air?	Apa saja hal-hal yang terjadi pada siklus air?	Bagaimana proses pelepasan air?	Bagaimana cara mengendali air tanah?	Apa manfaat yang kita dapatkan dari siklus air?	Bagaimana cara menyusun laporan dan pameran?
Aktivitas 1. Diskusi/Jungle air untuk manusia Formatif/ asesmen	Aktivitas 2. Cerita pengalaman tentang bencana Formatif/ asesmen	Aktivitas 3. Diagramnya dong air	Aktivitas 4. Praktek penyuntingan air tanah	Aktivitas 5. Wawancara/jungle tentang air tanah. Formatif/ asesmen	Aktivitas 6. Pameran dan Presentasi produksi.

Contoh penerapan penyusunan pembelajaran dan pengembangan PIP

Asesmen sumatif memberikan pilihan dalam membuat produk presentasi, bisa dengan menulis laporan ilmiah, membuat rekaman sandiwara radio, rekaman siaran atau poster/ infografik.
Dalam eksperimen dasar air, guru memberikan pilihan menantang sesuai dengan tingkat kesiapan peserta didik, dengan tiga kegiatan eksperimen yang berbeda.

24

UNIVERSITAS MAHAPUTRA MUHAMMAD YAMIN
LembagaPenelitian Dan PengabdianPadaMasyarakat (LP3M)
Kampus I Jln. JendralSudirman No. 6 Telp. 0755-20565
Kampus II Jln. Raya Koto Baru No. 7 Kec. KubungKab. SolokTelp. 0755-20127

SuratTugas

No. 69/ST-PKM/LP3M-UMMY/VII-2022

Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat (LP3M) Universitas Mahaputra Muhammad Yamin Solok, dengan ini menugaskan kepada:

Nama	: Yuli Herman, S.Pd, M.Pd
	Dra. Zulfariati, M.Pd.
	Risza Dwiputri, S.S., M.A
	Fitri Handayani, M.Pd.
	Riyen Permata, M.Pd.
	Marsika Sepyanda, M.Pd.
Prodi	: PendidikanBahasaInggris
Fakultas	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Alamat	: Jl. Kamboja RT 001/ RW 005

Untuk melaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan judul "Pelatihan Pembuatan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Untuk Guru Bahasa Inggris SMPN 2 Kabupaten Solok" padaTahunAkademik 2021/2022

Demikian Surat Tugas ini dibuat untuk dapat dilaksanakan dengan baik dan penuh tanggung jawab.

Solok, 9 Juli 2022
Kepala LP3M UMMY

DR.Wahyu Indah Mursalini, SE. MM.
NIDN. 1019017402

FOTO KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT